

Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada BPKP Jawa Timur)

Eka Alvionita^{1*}, Anik Malikah², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: tattaviv@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of competence, independence, objectivity, and professional ethics sensitivity on audit quality at BPKP East Java. Using a quantitative approach, data were collected through questionnaires distributed to auditors at BPKP East Java from August to September 2021. The results indicate that competence and professional ethics sensitivity significantly impact audit quality, while independence and objectivity do not show significant effects. These findings highlight the importance of enhancing auditors' competence and ethical sensitivity to ensure higher audit quality. The study also suggests that future researchers consider other factors such as auditor knowledge and stress levels, and expand the sample size to enrich the findings.

Keywords: Competence, independence, objectivity, professional ethics sensitivity, audit quality.

PENDAHULUAN

Bisnis, keuangan, pemerintahan, dan masyarakat menjadi semakin rumit di era globalisasi ini, yang mengharuskan didirikannya bidang studi baru. Karena pentingnya data akuntansi dalam semua pengambilan keputusan moneter, studi akuntansi sangat relevan dengan bidang ekonomi dan sosial.

BPKP atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan lembaga pemerintah yang bertugas memastikan pengelolaan keuangan negara dilakukan secara terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Transparansi dan penyediaan informasi kepada publik merupakan aspek akuntabilitas sektor publik yang turut mendukung pemenuhan hak publik. Sementara itu, tata kelola pemerintahan yang baik didefinisikan oleh Bank Dunia sebagai berikut: menghindari salah alokasi dana investasi; mencegah korupsi dalam politik dan administrasi; membangun disiplin anggaran; dan membangun kerangka hukum dan politik bagi tumbuhnya kegiatan usaha, yang semuanya sesuai dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien (Mardiasmo, 2005).

Pemerintah telah menugaskan BPKP untuk mengawasi pelaksanaan anggaran daerah yang didanai oleh dana federal, menyelidiki sejauh mana anggaran sektor publik dilaporkan dan dikelola secara transparan, dan mengembangkan aspek ekonomi di daerah.

Setiap organisasi, baik publik maupun swasta, rentan terhadap penipuan. Banyak orang di sektor swasta melakukan kesalahan dan penyimpangan ketika mencoba memahami data keuangan. Orang-orang yang bekerja di perusahaan dan mereka yang menanamkan uang di dalamnya sama-sama kehilangan banyak uang karena hal ini. Investor asing telah kehilangan kepercayaan pada Bank Bali dan Bank Century, seperti yang terjadi pada BLBI. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan perusahaan memerlukan standar akuntansi yang baik dan audit yang berkualitas tinggi untuk mendapatkan kembali kepercayaan investor.

Auditor konsultan di BPKP bertanggung jawab atas dua hal. Pertama-tama, saya dapat memberikan nilai kepada perusahaan dalam peran saya sebagai penasihat, yaitu dengan mengevaluasi program dan kebijakan terkini, prosedur perusahaan, dan informasi lain tentang praktik terbaik. Ini akan membantu dalam pembuatan kebijakan. Sebagai poin kedua, kita harus menyediakan kesempatan pendidikan, termasuk pelatihan teknis dan pelatihan berjenjang. Lebih jauh, auditor harus menjadi pelindung setia tujuan organisasi dan pencipta "value". Tata

kelola publik yang baik hanya dapat dicapai jika auditor dapat memberi saran kepada pembuat kebijakan tentang cara mencapainya. Jika auditor didasarkan pada integritas, keahlian, otonomi, dan dedikasi yang teguh kepada perusahaan, persyaratan ini akan terpenuhi (Endah Wulandari, 2011:28).

Masing-masing dari 34 Kantor Perwakilan BPKP di Indonesia membantu bank sentral dalam menjalankan tanggung jawab pengawasannya. Selain itu, JFA mencakup 589 dari 6.281 posisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipegang oleh BPKP, yang membantu pelaksanaan tanggung jawab utama dan operasi perusahaan. BPKP melapor langsung kepada Presiden sebagai auditor internal pemerintah federal. Sebagai pengawas internal, BPKP memastikan bahwa negara bertanggung jawab secara finansial atas upaya-upaya tertentu. Oleh karena itu, BPKP membutuhkan hasil audit terbaik untuk mendukung operasinya.

Auditor BPKP diharapkan dapat bersikap profesional dan beretika saat menyelesaikan tugas audit. Selain itu, auditor harus mengikuti protokol yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa audit tidak gagal. Audit yang berkualitas tinggi diperlukan untuk mencegah kegagalan audit.

Tidak mudah bagi instansi pemerintah dalam mengoptimalkan kualitas laporan hasil audit internal. Dari total temuan audit tahun 2017 sebesar Rp25.981.678.350, hanya Rp18.932.216.705 yang ditindaklanjuti dan masih ada yang belum ditindaklanjuti sebesar Rp7.049.461.645. Informasi tersebut berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) per 1 September 2020. Data BPKP tersebut menunjukkan bahwa hasil audit belum optimal sesuai harapan publik dari sisi kinerja dan kualitas.

Audit yang dilakukan oleh auditor dianggap bermutu tinggi jika mematuhi persyaratan audit dan pengendalian mutu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Lukman (2015), mutu audit merupakan hasil akhir dari suatu proses audit yang mengikuti standar audit dan pelaporan serta langkah-langkah pengendalian mutu yang telah ditetapkan sebelumnya, dan auditor bertanggung jawab secara etis atas hasil tersebut. Menurut Lukman (2015), kemungkinan ditemukannya dan dilaporkannya pelanggaran sistem akuntansi klien merupakan hasil mutu audit. Jika auditor kompeten dan tidak memihak, mereka memiliki peluang yang baik untuk menemukan pelanggaran.

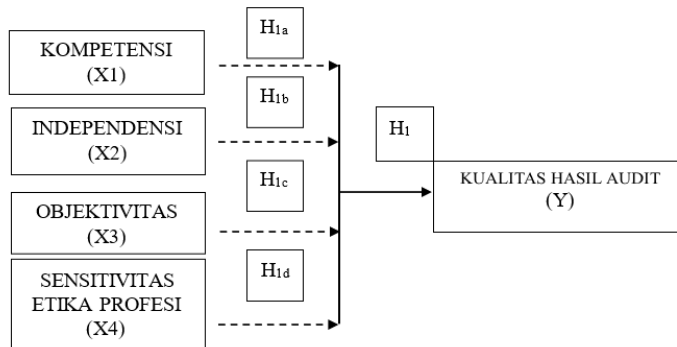
Menurut Dewi (2016), kompetensi, pengalaman, dan independensi memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat keterampilan seorang auditor, semakin andal audit yang akan dihasilkannya. Begitu pula, kualitas audit berbanding lurus dengan tingkat keahlian auditor. Keandalan audit berbanding lurus dengan derajat independensi auditor. Penelitian peneliti ini berbeda karena ia bermaksud menunjukkan bahwa variabel selain kompetensi dan independensi, seperti objektivitas dan etika profesional, memengaruhi kinerja seseorang dalam lingkungan profesional.

Individu yang kompeten didefinisikan oleh Ira (2018:85) sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan substansial sebagaimana terlihat dalam pengalaman audit. Tingkat keahlian auditor juga dapat memengaruhi Kualitas Audit akhir. Pendekatan auditor dalam menyelesaikan tugas akan bervariasi tergantung pada tingkat keahlian auditor. Selain mengetahui kapan dan di mana kesalahan terjadi, auditor dapat memperoleh manfaat dari mengetahui apa masalahnya. Menemukan bahwa individu yang kompeten dan terintegrasi dengan baik mungkin profesional dalam pekerjaan mereka adalah perbedaan yang kini dibuat oleh para peneliti.

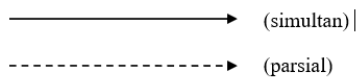
Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali banyak elemen yang mempengaruhi kualitas audit di bawah naungan “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada BPKP Jawa Timur).”

Kerangka Konseptual

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :



Hipotesis

Hipotesis kerja adalah solusi jangka pendek untuk pertanyaan penelitian. Karena solusinya hanya didasarkan pada fakta aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka solusi tersebut dianggap bersifat sementara (Sugiyono, 2014, 64).

H_{1a}: Terdapat pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Jawa Timur

H_{1b}: Terdapat pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Jawa Timur

H_{1c}: Terdapat pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Jawa Timur

H_{1d}: Terdapat pengaruh Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Jawa Timur

H₁: Terdapat pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Auditor BPKP Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif yang menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit di BPKP Jawa Timur. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada auditor di BPKP Jawa Timur pada bulan Agustus hingga September 2021. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria auditor yang telah bekerja selama 5 tahun dan telah mengikuti pendidikan serta pelatihan auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hasil audit, sedangkan variabel independennya meliputi kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 angka, dimana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap sejumlah indikator yang berkaitan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk pengolahan data. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data, sementara uji instrumen, termasuk uji validitas dan reliabilitas, digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi kuesioner.

Selanjutnya, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data residual

mengikuti distribusi normal, dan uji asumsi klasik, seperti uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, digunakan untuk memeriksa apakah model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar. Uji hipotesis melibatkan uji signifikansi simultan (uji F), uji koefisien determinasi (R²), dan uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun individual.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit di BPKP Jawa Timur, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan kebijakan dan praktik audit di instansi pemerintah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	61	69%
2	Perempuan	43	31%
3	Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang usia

No	Rentang Usia	Jumlah
1	20-30	58
2	>30	36
3	Total	94

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	26	17%
2	S1	56	70%
3	S2	12	13%
4	Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	0 – 5 tahun	18	19%
2	5 – 10 tahun	42	45%
3	10 – 15 tahun	14	15%
3	>15 tahun	20	21%
4	Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Manajer	15	16%
2	Senior Auditor	33	35%
3	Junior Auditor	41	44%
3	Supervisor	5	5%

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Kualitas Audit

PERTANYAAN	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	6	7.50%	4	5.00%	4	5.00%	16	20.00%	50	62.50%
Y2	2	2.50%	6	7.50%	10	12.50%	35	43.75%	27	33.75%
Y3	2	2.50%	3	3.75%	0	0.00%	39	48.75%	36	45.00%
Y4	7	8.75%	4	5.00%	4	5.00%	23	28.75%	42	52.50%
Y5	19	23.75%	10	12.50%	15	18.75%	18	22.50%	18	22.50%
Y6	17	21.25%	10	12.50%	11	13.75%	20	25.00%	22	27.50%

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Kompetensi

PERTANYAAN	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	6	7.50%	3	3.75%	17	21.25%	16	20.00%	38	47.50%
X1.2	7	8.75%	10	12.50%	8	10.00%	33	41.25%	22	27.50%
X1.3	10	12.50%	13	16.25%	17	21.25%	19	23.75%	21	26.25%
X1.4	18	22.50%	12	15.00%	18	22.50%	11	13.75%	21	26.25%
X1.5	16	20.00%	14	17.50%	13	16.25%	21	26.25%	16	20.00%

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Independensi

PERTANYAAN	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	16	20.00%	12	15.00%	8	10.00%	22	27.50%	22	27.50%
X2.2	4	5.00%	9	11.25%	4	5.00%	21	26.25%	42	52.50%
X2.3	2	2.50%	11	13.75%	8	10.00%	29	36.25%	30	37.50%
X2.4	3	3.75%	5	6.25%	6	7.50%	34	42.50%	32	40.00%
X2.5	14	17.50%	16	20.00%	8	10.00%	24	30.00%	18	22.50%

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sensitivitas Etika Profesi

PERTANYAAN	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	6	7.50%	11	13.75%	4	5.00%	35	43.75%	24	30.00%
X3.2	14	17.50%	16	20.00%	8	10.00%	24	30.00%	18	22.50%

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Sensitivitas etika profesi

PERTANYAAN	1		2		3		4		5	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	14	17.50%	11	13.75%	18	22.50%	17	21.25%	20	25.00%
X4.2	13	16.25%	12	15.00%	10	12.50%	20	25.00%	25	31.25%
X4.3	11	13.75%	16	20.00%	6	7.50%	25	31.25%	22	27.50%

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

2 Hasil Uji Instrumen Data

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Nilai KMO	Keterangan
1.	Kualitas Audit	0,778	Data Valid
2.	Kompetensi	0,663	Data Valid
3.	Independensi	0,785	Data Valid
4	Objektivitas	0,629	Data Valid
5	Sensitivitas etika profesi	0,699	Data Valid

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan data pada tabel 4.9, variabel-variabel berikut ditemukan memiliki nilai KMO yang signifikan: Kualitas Audit ($0,778 > 0,5$), Kompetensi ($0,663 > 0,5$), Objektivitas ($0,629$), Independensi ($0,785 > 0,5$), dan Kepekaan Etika Profesional ($0,699 > 0,5$) semuanya diperoleh melalui uji validitas. Berdasarkan data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai lebih besar dari $0,5$, yang menunjukkan validitasnya dan memungkinkan untuk melanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,930	Reliabel
2	Kompetensi	0,733	Reliabel
3	Independensi	0,842	Reliabel
4	Objektivitas	0,823	Reliabel
5	Sensitivitas etika profesi	0,872	Reliabel

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Semua variabel dapat dikatakan reliabel berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas; misalnya variabel Manajemen Keuangan mengenai perilaku keuangan memiliki Cronbach's Alpha sebesar $0,930$, variabel Kompetensi memiliki total sebesar $0,733$, variabel Independensi memiliki total sebesar $0,842$, dan variabel Sensitivitas Etika Profesi memiliki total sebesar $0,872$.

3 Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 13. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09288113
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.077
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.982
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0 , seperti yang ditunjukkan oleh data dari 94 sampel di atas. Karena Tingkat Pendidikan $> 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal.

**Tabel 14. Hasil Uji Normalitas X1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10812392
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.067
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Data hasil penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,254 > 0,05$ yang didukung oleh data dari 94 sampel yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33106856
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.083
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Data hasil penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,267 > 0,05 yang didukung oleh data dari 94 sampel yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas X3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09994246
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.047
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.245

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Data hasil penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,245 > 0,05 yang didukung oleh data dari 94 sampel yang telah disebutkan sebelumnya.

Tabel 17. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.694	.158		4.381	.000		
	Ln_X1	.873	.081	.352	4.612	.000	.594	1.943
	Ln_X2	.947	.047	.054	0.883	.037	.753	1.327
	Ln_X3	.026	.102	.051	4.791	.000	.542	1.352
	Ln_X4	.983	.073	.526	5.943	.000	.549	1.822
a. Dependent Variable: Ln_Y								

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 4.11, nilai variabel kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi semuanya memiliki faktor inflasi varians (VIF) di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1. Berdasarkan temuan ini, variabel independen tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 18. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.436	.123		3.558	.001
	Ln_X1	-.034	.053	-.084	-.638	.525
	Ln_X2	-.003	.029	-.013	-.116	.908
	Ln_X3	.026	.102	.051	4.791	.000
	Ln_X4	-.087	.047	-.247	-1.840	.069

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Total 0,525 untuk variabel Kompetensi (X1), 0,908 untuk Kemandirian (X2), dan 0,069 untuk Kepekaan Etika Profesional (X4) memberikan kontribusi terhadap nilai signifikan pada tabel 4.13 yang lebih dari 0,05. Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 19. Hasil regresi linier berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.694	.158		4.381	.000		
	Ln_X1	.873	.081	.352	4.612	.000	.594	1.943
	Ln_X2	.947	.047	.054	0.883	.037	.753	1.327
	Ln_X3	.026	.102	.051	4.791	.000	.542	1.352
	Ln_X4	.983	.073	.526	5.943	.000	.549	1.822
a. Dependent Variable: Ln_Y								

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Berikut ini adalah penjelasan berdasarkan persamaan regresi linier sebelumnya:

- Jika nilai Kompetensi (X1), Independensi (X2), Objektivitas (X3), dan Sensitivitas Etika Profesi (X4) semuanya nol, maka Kualitas Audit (Y) dilambangkan dengan nilai konstanta sebesar 0,694.
 - Dengan asumsi semua faktor lainnya tetap konstan, kenaikan variabel Kompetensi (X1) akan mengarah pada peningkatan Kualitas Audit (Y), seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif dari variabel ini.
 - Karena variabel Independensi (X2) memiliki koefisien regresi positif, maka, jika semua hal lain sama, kenaikan X2 akan mengarah pada peningkatan Kualitas Audit (Y).
 - Koefisien regresi positif untuk variabel Objektivitas (X3) menunjukkan bahwa, jika semua hal lain sama, kenaikan X3 akan mengarah pada peningkatan Kualitas Audit (Y).
 - Nilai positif koefisien regresi Kepekaan Etika Profesi (X4) menunjukkan bahwa, jika semua hal lain sama, kenaikan X4 akan mengarah pada peningkatan Kualitas Audit (Y).
5. Uji determinasi (R^2)

Tabel 20. Uji determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.735	.626	.13415

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,626 atau 62,6%. Artinya variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi mempunyai pengaruh terhadap variabel Kualitas Audit sebesar 62,6%, sedangkan sisanya sebesar 17,4% merupakan pengaruh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

6 Uji F (Simultan)

Tabel 21. Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.562	3	.854	84.166	.000 ^a
Residual	.923	91	.010		
Total	3.485	94			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 4.15, nilai F yang dihitung adalah 84,166, dan temuan uji F memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Kembali ke titik pengambilan keputusan ketika tingkat signifikansi kurang dari 0,05, penelitian ini menemukan bahwa variabel independen, Kualitas Audit, dipengaruhi oleh kombinasi Kepekaan Etika Profesional, Independensi, Kompetensi, dan Objektivitas.

7. Uji t (Parsial)

**Tabel 22. Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.694	.158		4.381	.000
Ln_X1	.873	.081	.352	4.612	.000
Ln_X2	.947	.047	.054	0.883	.037
Ln_X3	.026	.102	.051	4.791	.000
Ln_X4	.983	.073	.526	5.943	.000

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: *Data SPSS, Diolah 2022*

Tabel 4.16 memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi (Sig.t untuk variabel Kompetensi $0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur.
2. Hasil uji signifikansi untuk variabel Independensi (Sig.t = $0,037 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur.
3. Hasil Sig.t yang diperoleh untuk variabel Sensitivitas Etika Profesi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur.

PEMBAHASAN

Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Indikasi kompetensi meliputi: pengetahuan, keterampilan/keahlian, sikap, dan kemampuan menerapkan standar audit secara kolektif. CPE dan pelatihan juga berperan. Berdasarkan penelitian ini, variabel kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi hubungan kedua variabel tersebut. Berdasarkan dampak positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur akan melakukan audit dengan lebih baik apabila kompetensinya meningkat.

“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus di Kantor Perwakilan BPK RI Sulawesi Selatan)” ditulis oleh Rizky Wahyuni dkk. (2013), dan temuan penelitian ini menguatkan temuan tersebut. Auditor independen menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas, menurut penelitian ini. Kompetensi secara signifikan memengaruhi kualitas audit, menurut banyak penelitian sebelumnya (Alim, 2007, Sukriah, 2009, Sari, 2011, dan Debora, 2012). Jika auditor yang melakukan audit tidak memiliki pengalaman dan pelatihan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang dapat membahayakan hasil, maka audit tidak dapat dikatakan telah dilakukan dengan baik (Arens dkk; 2012).

Menurut Lee dan Stone (1995), kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan audit secara tidak memihak karena sifatnya yang cukup rinci. Jika auditor memiliki informasi yang cukup, efisien, dan bebas dari kesalahan dalam pekerjaannya, dan jika mereka memiliki akses ke sumber daya yang memadai, maka kualitas laporan audit dapat ditingkatkan. Semakin tinggi tingkat keterampilan auditor, semakin andal laporan auditnya.

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas temuan audit dipengaruhi secara positif oleh kompetensi auditor BPKP Jawa Timur. Oleh karena itu, kualitas hasil audit akan semakin baik apabila auditornya sangat kompeten.

Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi faktual, independensi semu, independensi dalam program audit, dan independensi pelaporan merupakan aspek independensi yang dipengaruhi oleh indeks independensi auditor. Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit, yang berdampak penting bagi kedua variabel tersebut. Jika auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur semakin independen, maka kualitas auditnya pun akan semakin baik, sesuai dengan pengaruh positif tersebut. Menurut Astriani (2014) yang menyatakan bahwa independensi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas audit, hipotesis ini beralasan.

Alim dkk. (2007) menemukan bahwa "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur" (dengan kata lain, temuan penelitian ini menguatkan temuan mereka). Dalam penelitiannya, Alim dkk. meneliti hubungan antara kompetensi, independensi, dan kualitas audit. Mereka juga memperhitungkan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan interaksi antara kedua faktor tersebut berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan auditor untuk tetap bersikap etis saat berada di bawah tekanan dari auditee merupakan komponen utama kualitas audit.

Jika sikap dan tindakan auditor tidak memihak, mustahil bagi mereka untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk melaksanakan audit berkualitas tinggi (Alim et al.,2007).

Dalam bukunya, Arens dan Loebbecke (1996:25) mendefinisikan independensi sebagai berikut: bertanggung jawab atas penilaian sendiri ketika menyangkut opini, kesimpulan, rekomendasi, atau pertimbangan berdasarkan hasil pemeriksaannya; menjaga objektivitas ketika melakukan pengujian audit; dan bebas dari bias ketika mengevaluasi hasil. Alasannya, kepercayaan pihak ketiga akan terpengaruh oleh layanan yang ditawarkan. Evaluasi yang benar-benar objektif atas laporan keuangan yang diaudit, bebas dari bias atau campur tangan dari pihak yang berkepentingan, merupakan ciri khas auditor independen. Akibatnya, keandalan temuan auditor berbanding lurus dengan tingkat independensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor BPKP Jawa Timur berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Oleh karena itu, kualitas hasil audit akan semakin baik apabila seorang auditor memiliki tingkat independensi yang tinggi.

Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Kejujuran yang dilandasi oleh indikasi yang tidak bias menunjukkan bagaimana keadaan sebenarnya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Dari penelitian ini terlihat jelas bahwa variabel Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit yang berdampak penting bagi kedua variabel tersebut. Dengan demikian, Tingkat Objektivitas Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur berbanding lurus dengan kualitas auditnya.

"Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)" ditulis oleh Harvita Yulian Ayuningtyas (2012), dan temuan penelitian ini menguatkan temuannya. Pendekatan yang lebih objektif dapat meningkatkan kualitas audit, menurut temuan penelitian tersebut.

Menurut Simamora (2007:47), auditor diharapkan untuk menjaga objektivitas ketika berhadapan dengan klien dan menghindari pengaruh konflik kepentingan. Bersikap objektif dipandang sebagai ciri auditor yang profesional, tetapi hal itu juga dapat mempersulit

pencapaian hasil audit yang diinginkan jika auditor masih dipengaruhi oleh kepentingan kliennya atau tidak melaksanakan audit secara objektif.

Layanan audit sangat berharga karena auditor memiliki keyakinan dan karakter objektivitas. Objektivitas adalah kualitas yang membedakan akuntan dari mereka yang bekerja di bidang lain. Auditor diharapkan untuk menjaga ketidak berpihakan, kejujuran intelektual, dan tidak bias dengan mematuhi konsep objektivitas. Ketika membuat keputusan, auditor tidak membiarkan kepentingan pribadi atau orang lain mengaburkan penilaian mereka yang tidak memihak terhadap semua faktor material (Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012).

Agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya, auditor harus bersikap tidak memihak dan menghindari benturan kepentingan (Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, 1998 dalam Mulyadi, 2002). Objektivitas diartikan sebagai atribut yang dapat meningkatkan pelayanan dalam konsep ini. Anggota harus bebas dari bias, prasangka, benturan kepentingan, dan pengaruh luar agar dapat menegaskan gagasan objektivitas. Mereka juga harus bersikap adil dan tidak bias dalam berpikir. Penelitian ini menemukan bahwa Objektivitas Auditor BPKP Jawa Timur berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Dengan demikian, kualitas hasil audit akan meningkat apabila auditor bersikap sangat objektif.

Sensitivitas etika profesi Terhadap Kualitas Audit

Indikasi organisasi, kompensasi, jabatan, dan prestise berpengaruh terhadap sensitivitas etika profesi. Dalam penelitian ini, ditemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara variabel independen sensitivitas etika profesi dengan variabel dependen kualitas audit. Dengan adanya pengaruh yang positif tersebut, maka sensitivitas etika profesi auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Timur akan berkorelasi langsung dengan kualitas audit yang dilakukan. Hipotesis ini sesuai dengan hipotesis Lisa (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara sensitivitas etika profesi dengan kualitas audit.

"Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Kepekaan Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus di Kantor Perwakilan RI Sulawesi Selatan)" ditulis oleh Rizky Wahyuni dkk. (2013), dan temuan penelitian ini menguatkan temuan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa kualitas temuan audit dipengaruhi secara positif oleh kepekaan etika profesi.

Agar hasil audit dapat terjaga kualitasnya, auditor harus lebih peka terhadap masalah etika profesi, mampu menerapkan standar etika, dan berkomitmen dalam mendukung tujuan norma profesinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun kode etik bagi anggotanya untuk dipatuhi selama menjalankan praktik akuntansi di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mendukung kinerja auditor, auditor harus peka terhadap etika sesuai dengan konsep etika profesi dan kode etik. Kepercayaan publik terhadap auditor dapat menurun jika auditor tidak peka terhadap etika.

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kepekaan etika profesi auditor BPKP di Jawa Timur memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit berkorelasi langsung dengan tingkat kepekaan etika profesi auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit di BPKP Jawa Timur, sedangkan independensi dan objektivitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, sensitivitas etika profesi memiliki korelasi kuat dengan kualitas audit, menunjukkan bahwa peningkatan sensitivitas etika profesi akan berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti

pengetahuan auditor dan tingkat stres, dalam mengukur kualitas audit guna memperoleh temuan yang lebih optimal. Selain itu, memperluas ukuran sampel responden dapat membantu menyempurnakan hasil penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit” Diponegoro Journal Of Accounting, Vol. 1 No.2 (online)
- Dendawijaya, Lukman. 2015. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi, 4(8).
- Elfarini, E. C. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). Jurnal Akuntansi .
- Endah Wulandari. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada BPKP Perwakilan DIY, JBTI, Vol. 11 No. 1 Februari 2011
- Islahuzzaman. 2012. Istilah-istilah Akuntansi & Auditing cetakan I edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Maharany, dkk (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). Universitas Negeri Malang. Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, hlm. 241
- Masdarul Khoiri (2017, 15 Desember). Jusuf Kalla: Tanpa Akuntan Negara Ini Akan Kocar-Kacir. Dikutip dari <https://ekbis.sindonews.com>, 1 Februari 2019.
- Mulyadi (2014). Auditing, Jakarta: Salemba Empat
- Muhammad Fahdi (2018). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Se Provinsi Riau). Program Studi Akuntansi Universitas Islam Riau. Jurnal Valuta Vol. 4 No 2, ISSN : 2502-1419
- Nizarul, dkk. (2007). Purwanti. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Nur'aini, Chotimah (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta). Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Syah, R. A., Rotinsulu, T. O, Rotinsulu, D. CH (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Inspektorat Kota Bitung Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi, Manado Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.7
- Tuanakotta, Theodorus M. (2015). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta
- Tandiontong, M. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.
- Wirdayani (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar.